

PENGUATAN NILAI – NILAI KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER HADRAH

¹Mu'arifatul Waroh, ²Kustiana Arisanti, ³Herwati

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: muarifatulwarohifa@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine what character values are developed through hadroh extracurricular activities. In addition, it is also to find out the role of hadroh extracurricular coach teachers in order to strengthen student character. The research method uses qualitative research which is descriptive of a phenomenon that occurs at the research location. The results of this study are that the character of students that can be developed through hadroh extracurriculars is religious, hard working and communicative character. Then the role of the hadroh coach teacher in strengthening student character includes planning goals and determining competencies that must be mastered, assessing student participation in hadroh activities, providing explanations as well as giving examples, and assessing students' cooperative attitudes. The novelty in this study are that strengthening the religious, hard work and communicative character of students is not only through intracurricular activities but also through religious extracurricular activities such as this hadroh extracurricular.*

Keywords: *reinforcement, character, extracurricular, hadrah.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Selain itu juga untuk mengetahui peran guru pembina ekstrakurikuler hadrah dalam rangka menguatkan karakter siswa. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atas suatu fenomena yang terjadi dilokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu karakter siswa yang dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler hadrah adalah karakter religius, kerja keras dan komunikatif. Kemudian peran guru Pembina hadrah dalam menguatkan karakter siswa meliputi kegiatan merencanakan tujuan dan menentukan kompetensi yang harus dikuasai, mengkaji partisipasi siswa dalam kegiatan hadrah, memberikan penjelasan sekaligus memberikan contoh, dan menilai sikap kooperatif siswa. Temuan kebaruan dalam penelitian ini yaitu bahwa penguatan karakter religius, kerja keras dan komunikatif siswa tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler melainkan juga bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstrakurikuler hadrah ini.

Kata kunci: *penguatan, karakter, ekstrakurikuler, hadrah*

Pendahuluan

Perkembangan karakter siswa dari waktu ke waktu akan dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang diajarkan sejak dini. Sekolah merupakan setting yang paling mendasar untuk menanamkan karakter pada anak. Ketika anak menginjaknuasia sekolah dasar, mudah bagi mereka untuk meniru dan mengikuti Tindakan orang lain. Berdasarkan karakteristik psikologi siswa, perkembangan karakter dan kepribadian dapat dengan dibentuk¹. Jika diajarkan pada usia dini, nilai-nilai karakter dapat menjadi landasan bagi siswa di masa depan.

Menanamkan pendidikan karakter di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru, seperti memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, menjadikan guru berprestasi sebagai panutan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter baik, dan memerintahkan

¹ Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 60–71.

semua siswa untuk bertindak sesuai dengan karakternya bertujuan untuk menjadi model bagi siswa dan, yang paling penting, untuk membangun budaya sekolah yang akan mendukung keberhasilan pendidikan karakter.²

Program pengembangan karakter kini banyak digunakan di sekolah karena banyaknya masalah di sekolah, seperti *bullying*, perilaku buruk, dan kurangnya sikap sosial siswa terhadap teman-temannya. Hal ini antara lain karena orang tua yang sebagian besar adalah buruh pabrik kurang memperhatikan anaknya serta kurangnya karakter positif anak. Akibatnya, kepala sekolah MAN 1 Situbondo memutuskan untuk mulai mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan mencoba menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan yang masuk dalam kurikulum atau tidak.³

Hadroh merupakan salah satu program madrasah yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang menumbuhkembangkan bakat dan minat dalam bidang seni keagamaan. karena membawakan jenis musik ini memiliki efek positif bagi kesehatan mental dan jiwa seseorang. Selain melatih fisik, mental, dan emosional, seni hadroh dapat meningkatkan rasa percaya diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, sehingga menonjol dari kegiatan ekstrakurikuler lainnya. berdoa dengan musik hadroh dan membangkitkan cinta agama dan Nabi Muhammad SAW.⁴

Hadroh merupakan bentuk kesenian daerah yang harus dilestarikan keberadaannya. Komposisi pikiran dan ekspresi rasa keindahan untuk kepentingan hidup diwujudkan dalam seni, yang dapat disalurkan dan dimiliki. Sholat dan seni hadroh tidak dapat dipisahkan. Sholawat biasanya merupakan doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang dicintainya. Berbagai gaya biasanya digunakan untuk mengekspresikan jenis musik tradisional ini. Selain Indonesia, negara Asia lainnya, Timur Tengah, dan Afrika adalah rumah bagi seni musik tradisional Islam ini.⁵

Dalam pengertian ini, MAN 1 Situbondo menanamkan ciri budaya dan melestarikan budaya agar tidak tergerus oleh zaman, selain penanaman karakter religius melalui doa-doa yang menitikberatkan pada Islam.⁶ Agama dan seni budaya sulit dipisahkan. Kesatuan, kerumitan, dan ketulusan adalah tiga kualitas yang dapat ditemukan dalam seni, yang merupakan salah satu komponen unsur budaya yang mengandung aspek keindahan.

Dalam upaya peningkatan nilai-nilai karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh, tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa. Salah satu cara untuk mengetahui baik atau buruknya suatu sekolah adalah jika sarana dan prasarana pendidikannya lengkap dan membantu siswa belajar, terutama di bidang ekstrakurikuler. Hal ini merupakan salah

² Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," no. November (2021): 46–47.

³ Deliamanda Nidritiasa Karindasari dan Erny Roesminingsih, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo" 8, no. 3 (2022): 2497–2503.

⁴ Miptah Parid dan Afifah Laili Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan," Tafhimi Al-'Ilmi 11, no. 2 (2020): 266–275.

⁵ Ajeng Sestya Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran" Ningrum, A. S. (2022) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)', in PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, pp. 166–177. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186. Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar," Prosiding Pendidikan Dasar 1 (2022): 166–177.

⁶ Grup El-hasanuddin Di et al., "Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada" 11, no. 1 (2022): 89–107.

satu cara untuk membangun kekuatan sekolah dan membantu siswa mengembangkan karakteristik MAN 1 Situbondo.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena atau kejadian yang berhubungan dengan penguatan nilai karakter siswa. Meskipun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan peristiwa, ruang lingkup dan pentingnya fokus penelitian nilai-nilai karakter siswa. Penelitian dalam penelitian ini bertindak sebagai alat utama yang mengumpulkan data, menganalisis data dan menghasilkan laporan penelitian. Untuk memperoleh data tentang nilai-nilai karakter siswa, penelitian menggunakan teknik observasi. Data untuk penelitian ini diambil dari informasi penelitian seperti analisis visual, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara memperluas partisipasi, mengamati ketekunan, dan mengamati triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan Karakter: Perspektif Teoritis

Syafi'i mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pengajaran tentang tata nilai dan budi pekerti; nilai-nilai operatif adalah nilai-nilai yang praktis dan berkembang dari waktu ke waktu, menjadikan nilai sebagai karakter pikiran yang dapat diandalkan yang dapat bertindak secara moral dalam berbagai situasi.⁷ Lickona mengatakan bahwa sekolah dapat secara legal mengajarkan rasa hormat, tanggung jawab, dan nilai-nilai yang berasal dari ide-ide ini jika mereka ingin membangun karakter. Sekolah dapat melakukannya dengan menciptakan lingkungan moral yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang baik. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pelajaran pengembangan dan budaya sekolah adalah dua contoh metode yang dapat digunakan. Pendidikan karakter mencakup pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan maknanya, dan penggabungan ke dalam perilaku siswa selama proses pembelajaran.⁸

Upaya dalam menanamkan karakter (akhlak mulia) kepada peserta didik sangatlah penting.⁹ Karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Karakter bukanlah konsep baru dalam sistem pendidikan Islam karena mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri adalah pendidikan budi pekerti atau dikenal juga dengan akhlak. Sejak Nabi Muhammad SAW mendakwahkan Islam kepada para sahabatnya, pendidikan

⁷ Syafi'i, "Merdeka belajar: sekolah penggerak."

⁸ Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–1090.

⁹ Samsul Hadi, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96.

Islam telah ada. Pendidikan karakter selalu diberikan banyak kepentingan karena agama Islam yang disebarkan oleh Nabi adalah agama yang lengkap yang masih didasarkan pada imannya, amal salehnya, dan akhlak mulianya.

B. Sekilas tentang Ekstrakurikuler Hadrah di MAN 1 Situbondo

Program ekstrakurikuler seni Hadrah MAN 1 Situbondo meliputi kegiatan pembinaan, pendampingan, dan observasi. Menurut materi pembinaan, program ini telah membantu generasi mahasiswa dalam bidang seni Hadrah al-Banjari. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan bakat lainnya. Hal ini terlihat dari efektifitas dan partisipasi aktif peserta dalam program ini. Hasil survei kepuasan terhadap program seni al-banjari menunjukkan bahwa para peserta merasa sangat bermanfaat dan sangat menyenangkan.¹⁰

Seni hadrah al-banjari memiliki beberapa tahapan, yang pertama adalah tahap awal yang meliputi analisis atau pemetaan sosial, penyusunan dan perencanaan program, koordinasi, pelaksanaan, serta pembinaan dan pengendalian. Pembinaan semacam ini menitikberatkan pada kemampuan tawon dalam mengendalikan diri karena keunikan instrumennya, melatih vokal yang baik, dan memahami isinya sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada dua bagian dalam permainan alat musik hadrah MAN 1 Situbondo. bagian instrumen vokal dan terbang. Pola lanangan, wedokan, diklasifikasikan sebagai lanangan, diklasifikasikan sebagai wedokan, dan bas termasuk dalam bagian instrumen terbang. Mengenai porsi vokal, ada vokal utama, vokal latar, suara latar 2 dan 3, dan suara latar ketiga. seperti yang digambarkan oleh pelatih sebelumnya. Pelatih menyesuaikan pengelompokan bagian antara instrumen terbang dan vokal berdasarkan potensi dan minat bakat masing-masing anggota hadrah MAN 1 Situbondo.¹¹

Pengajar memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran hadrah al-banjari melalui berbagai metode pembelajaran setelah ditetapkan pengelompokan sesuai dengan masing-masing bagian. Para pembina dan anggota hadrah MAN 1 Situbondo menggunakan metode pembelajaran ini untuk mempermudah proses belajar mengajar. Menggunakan media sosial, bagian instrumen terbang dan vokal memainkan "Laa Ilaha Illallah," salah satu video dari pertunjukan Hadrah Al-Banjari.¹²

C. Penanaman Karakter Islami Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadrah di MAN 1 Situbondo

Berdasarkan prinsip-prinsip agama, pendidikan karakter Islami bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Manusia menggunakan Islam sebagai landasan untuk menjalani kehidupannya secara maksimal. MAN 1 Situbondo mulai sejak dini membentuk karakter siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang sangat berdampak dari minat siswa untuk lebih memahami dan menghafal doa-doa nabi.

Bukan tidak mungkin sekolah dapat membentuk budaya perilaku Islami jika guru Pendidikan Agama Islam mampu mendidik siswanya untuk berperilaku Islami. Guru ini berperan penting dalam membentuk perilaku siswa di sekolah. Hal tersebut merupakan solusi yang telah

¹⁰ Muallimul Huda, "Analisis Faktor Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah" (n.d.): 1–18.

¹¹ Abdul Kholik et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (Januari 6, 2022): 738–748.

¹² Di et al., "Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada."

dilaksanakan oleh lembaga MAN 1 Situbondo dengan mengadakan ekstrakurikuler hadrah. Dari berbagai aspek yang telah dilalui lembaga ini, banyak hal yang menjadi kendala, khususnya minat siswa pada awal kegiatan ekstrakurikuler ini.

MAN 1 Situbondo memiliki jiwa ke-Islaman dan membantu siswa mengembangkan karakter yang baik melalui ekstrakurikuler hadrah ini. Melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat lebih memahami doa-doa Nabi, sekaligus bisa meneladani karakter-karakter mulai Nabi Muhammad.¹³ Peneliti melihat ekstrakurikuler hadrah yang masih berlanjut hingga saat ini sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di MAN 1 Situbondo yang sejalan dengan visi dan misi MAN 1 Situbondo. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui ekstrakurikuler hadrah di MAN 1 Situbondo adalah nilai karakter religious.

Karakter religious menurut saleh meliputi nilai ketaatan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya sendiri, serta toleransi untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴ Karakter religious merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang tidak dapat berdiri sendiri. Itu terhubung ke bagian lain dari kepribadian seseorang dan harus diajarkan kepada anak-anak sesegera mungkin untuk mencegahnya menghambat perkembangan mereka.¹⁵

Selain karakter religious, melalui ekstrakurikuler hadrah ini juga dapat dikembangkan karakter kerja keras bagi siswa. Hal ini dikarenakan dalam memainkan music hadrah itu memerlukan tenaga yang kuat dan keterampilan yang tidak mudah. Untuk mempelajarinya siswa harus bekerja keras agar mampu memainkan music hadrah itu dengan baik dan benar. Siswa harus benar-benar mampu mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk bisa memainkan alat music hadrah ini.

Melalui ekstrakurikuler hadrah ini juga dikembangkan karakter komunikatif. Karakter ini dilatih melalui aktivitas berkomunikasi dan kerjasama antara vocalis dengan masing-masing pemain alat music hadrah. Kelompok hadrah tidak akan berjalan dengan baik atau tidak akan bisa menampilkan shalawat yang baik apabila anggota timnya tidak solid dan tidak berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, melalui seni hadrah ini siswa benar-benar dilatih kemampuan komunikasinya.

Penguatan karakter melalui ekstrakurikuler hadrah ini juga tidak terlepas dari peran guru pembina hadrah itu sendiri. Menurut Kholik untuk menjadi guru dan pembina hadrah, seorang guru harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam empat bidang. Guru terlebih dahulu harus merencanakan tujuan dan menentukan kompetensi yang harus dikuasai. Kedua, guru harus mengkaji partisipasi siswa dalam kegiatan hadrah, dan yang terpenting ekstrakurikuler hadrah tidak hanya harus mengikuti kegiatan pembelajaran secara fisik tetapi juga secara psikis. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler harus dijelaskan oleh guru. Keempat, sebagai bagian dari kegiatan ini, guru harus menilai sikap kooperatif siswa.¹⁶

¹³ Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar."

¹⁴ Mhd Saleh, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi," Hikmah: Journal of Islamic Studies 17, no. 2 (2022): 101.

¹⁵ I Gusti Ngurah Santika, I Wayan Suastra, dan Ida Bagus Putu Arnyana, "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa," Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan 10, no. 1 (2022): 207–212, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182>.

¹⁶ Kholik et al., "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa."

Desy Aprima mengklaim bahwa guru berfungsi sebagai penasihat bagi siswa dan juga orang tua, meskipun faktanya mereka tidak menerima pelatihan khusus untuk bertindak sebagai penasihat dan mungkin tidak dapat membantu semua orang.¹⁷ Siswa akan sering lari ke guru mereka ketika mereka dipaksa untuk membuat keputusan. Memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan jiwa diperlukan agar guru dapat menghayati sepenuhnya perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat.¹⁸

Kemudian hasil dari penelitian ini, kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti muhadhoroh dan kegiatan keagamaan lainnya. Padahal kegiatan keagamaan ini merupakan faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap penanaman nilai-nilai karakter Islami. Akibat permasalahan di atas, MAN 1 Situbondo mulai memprioritaskan siswa untuk lebih fokus pada ekstrakurikuler seni hadrah ini. Bagaimana jika siswa bisa lebih tertarik dengan kegiatan ini, menggiring mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Hal ini akan lebih membimbing siswa, menjadikan karakteristik siswa MAN 1 Situbondo menjadi lebih baik. Selain itu, dukungan terbesar untuk kegiatan sekolah berasal dari siswa yang berpartisipasi di dalamnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memungkinkan para pendidik atau lembaga untuk memahami dan mencetak sifat-sifat keIslaman yang diinginkan oleh para siswa dan pendidik.

Kesimpulan

Nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah yaitu nilai karakter religius, kerja keras dan komunikatif. Hal ini dikarenakan dalam ekstrakurikuler hadrah siswa dibiasakan membaca shalawat kepada Nabi sehingga harapannya siswa bisa meneladani akhlak nabi. Kemudian keterampilan memainkan alat musik hadrah ini juga memerlukan kerja keras karena untuk memukul alat music hadrah perlu tenaga yang cukup berat, dengan demikian siswa dibiasakan untuk bekerja keras. Selain itu, dalam memainkan alat musik hadrah perlu adanya komunikasi dan sinkronasi antara satu pemain dengan pemain yang lain. Dengan demikian siswa akan terbiasa berkomunikasi yang bisa membentuk karakter komunikatif. Kemudian peran guru Pembina hadrah dalam menguatkan karakter siswa meliputi kegiatan merencanakan tujuan dan menentukan kompetensi yang harus dikuasai, mengkaji partisipasi siswa dalam kegiatan hadrah, memberikan penjelasan sekaligus memberikan contoh, dan menilai sikap kooperatif siswa.

Daftar Pustaka

- Adha, Manis Kiptiawati, dan Astuti Darmiyanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 917–924.
- Aprima, Desy, dan Sasmita Sari. "Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 95–101.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah

¹⁷ Desy Aprima dan Sasmita Sari, "Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 95–101.

¹⁸ Huda, "Analisis Faktor Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah."

- Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–1090.
- Dasar, Sekolah, dan Negeri I Supat. “Pendahuluan” 4, no. 1 (2020): 63–68.
- Di, Grup El-hasanuddin, Desa Tebel, Program Studi, S Pendidikan, dan Seni Drama. “Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada” 11, no. 1 (2022): 89–107.
- Fakih Khusni, Muhammad, Muh Munadi, dan Abdul Matin. “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo.” *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 60–71.
- Fenty Sulastini, dan Moh. Zamili. “Efektivitas Program Tahfidzul Qur’an dalam Pengembangan Karakter Qur’ani.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22.
- Hadi, Samsul. “Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96.
- Harahap, Muhammad Rifai, Mhd Syahdan Lubis, Syafaruddin Syafaruddin, dan Makmur Syukri. “Implementasi Kebijakan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MIN se-Kota Sibolga.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2022): 1–17.
- Hartoyo, Dewi Rahmadayanti dan Agung. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Huda, Mualimul. “Analisis Faktor Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah” (n.d.): 1–18.
- Karindasari, Deliamanda Nidritiasa, dan Erny Roesminingsih. “Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo” 8, no. 3 (2022): 2497–2503.
- Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusumah, Mustholah Maufur, dan Teguh Prasetyo. “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (Januari 6, 2022): 738–748.
- Majid, Sofia, dan Alizar Hasan. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Rangka Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo,” no. 1 (2022).
- Marisa, Mira. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72.
- Ningrum, Ajeng Sestya. “Pengembangan Perangkat PembelajaranNingrum, A. S. (2022) ‘Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)’, in PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, pp. 166–177. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186. Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar.” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1 (2022): 166–177.
- Parid, Miptah, dan Afifah Laili Sofi Alif. “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *Tajhim Al-’Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–275.
- Priasti, Silvia Nur, dan Suyatno Suyatno. “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021): 395.
- Primayana, Kadek Hengki. “Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar.” *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3, no. 2 (2019): 85–92.

- Purwati, Ipung, dan Endang Fauziati. "Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme." *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* 4, no. 1 (2022): 1–8.
- Sabariah, Sabariah. "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 116–122.
- Saleh, Mhd. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17, no. 2 (2022): 101.
- Santika, I Gusti Ngurah, I Wayan Suastra, dan Ida Bagus Putu Arnyana. "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa." *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 1 (2022): 207–212. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182>.
- Sari, Evi Maya, dan Andi Tharir. "Systematic Literature Review Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)* 1, no. 1 (2021): 345–352.
- Shinta, Mutiara, dan Siti Quratul Ain. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4045–4052.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. "Merdeka belajar: sekolah penggerak." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* no. November (2021): 46–47.
- Yusuf, Muhammad, Marsiah Marsiah, Ajahari Ajahari, dan Surawan Surawan. "Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid." *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 1 (2022): 13–24.
- Zamzami, Arvin Krisna, dan Nur Azah. "Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Golden Age* 6, no. 1 (2022): 333–343. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/5947>.